

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan yang efisien merupakan indikator pembangun perekonomian suatu negara, karena perbankan dapat membantu untuk mensejahterakan masyarakat dan dapat mendukung ekonomi nasional secara berkelanjutan. Namun, kontradiktif dengan fakta dilapangan, dimana Indonesia masih memiliki banyak masyarakat yang justru belum sepenuhnya mendukung kemajuan perbankan Indonesia sebab perilaku masyarakat Indonesia yang belum memiliki rekening bank. Berdasarkan hasil statistik distribusi simpanan Bank Umum hingga Maret 2015, hanya sekitar 60 juta orang dari proyeksi total penduduk Indonesia yang berjumlah 250 juta jiwa. Bank Indonesia sendiri mengakui bahwa jumlah rekening masyarakat Indonesia merupakan yang paling rendah se-ASEAN.

Faktor yang menyebabkan jumlah rekening masyarakat Indonesia dinilai cukup rendah adalah tingkat inklusi keuangan Indonesia yang juga masih rendah. Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana seluruh masyarakat memiliki kemudahan akses dalam menjangkau layanan keuangan, demi mengoptimalkan pengguna jasa layanan keuangan. Survei umum terhadap masyarakat Indonesia yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 menunjukkan angka 59,7%, angka tersebut menyatakan bahwa baru sebanyak 59,7% masyarakat Indonesia yang dapat mengakses layanan jasa keuangan dengan mudah, sementara sisanya masih belum dapat mengakses layanan jasa keuangan dengan mudah. Permasalahan lainnya yang dinilai dapat menghambat pertumbuhan perbankan Indonesia adalah tingkat literasi masyarakat Indonesia yang juga masih rendah. Berdasarkan survei OJK pada tahun 2013 juga menunjukkan bahwa baru 21,8% masyarakat Indonesia yang dinilai memiliki pengetahuan yang memadai tentang perbankan, sementara sisanya masih belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang perbankan. Tingkat literasi masyarakat tersebut dinilai melalui kemampuannya dalam mengetahui dan memahami serta keterampilannya dalam mengelola sumber dana keuangan yang

dimiliki. Pada Tabel 1.2 berikut merupakan data indeks literasi masyarakat Indonesia secara lebih rinci.

Tabel 1. 1
Indeks Literasi Nasional Jasa Keuangan

	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pergadaian
Well Literate	21.80%	17.84%	9.80%	7.13%	3.79%	14.85%
Sufficient Literate	75.44%	41.69%	17.89%	11.74%	2.40%	38.89%
Less Literate	2.04%	0.68%	0.21%	0.11%	0.03%	0.83%
Not Literate	0.73%	39.80%	72.10%	81.03%	81.03%	45.44%

Sumber : Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK, 2013

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini, diharapkan dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengembangkan kemampuan dan akses layanan jasa keuangan di Indonesia, sebab perbankan masih merupakan layanan jasa keuangan yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan survei OJK lainnya di tahun yang sama, menunjukkan bahwa tingkat utilitas masyarakat Indonesia terhadap perbankan melebihi tingkat utilitasnya pada layanan jasa keuangan lainnya seperti asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, pasar modal dan pegadaian. Berikut merupakan uraian data mengenai tingkat utilitas masyarakat Indonesia pada Tabel 1.3

Tabel 1. 2

	Perbankan	Asuransi	Perusahaan Pembiayaan	Dana Pensiun	Pasar Modal	Pergadaian
Utilitas	57.58%	11.81%	6.33%	1.53%	0.11%	5.04%

Tingkat Utilitas Produk Jasa Perbankan

Sumber : Majalah Edukasi Konsumen, November 2013

Tindakan dalam usaha pengembangan kemampuan dan akses layanan jasa keuangan di Indonesia tersebut dapat dilakukan dengan membentuk sebuah strategi melalui program yang dapat menambah pengetahuan masyarakat Indonesia. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa edukasi yang diberikan kepada seluruh tingkatan dan kalangan masyarakat Indonesia. Berikut merupakan

Ulfa Septyaningsih, 2016

DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prioritas sasaran dalam merealisasikan strategi nasional yang dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.3
Prioritas Sasaran dan Kegiatan Literasi Keuangan Nasional

Prioritas	2014	2015	2016	2017	2018
Target	Ibu Rumah Tangga	Pelajar	Karyawan	Ibu Rumah Tangga	Pelajar
		Mahasiswa			Mahasiswa
	UMKM	Profesi	Pensiunan	UMKM	Profesi

Sumber : Majalah Edukasi Konsumen, November 2013

Berdasarkan pemaparan target dari prioritas sasaran dalam merealisasikan strategi pemerintah pada Tabel 1.4. Pelajar merupakan salah satu target prioritas yang menjadi sasaran dalam merealisasikan strategi nasional, sebab pelajar dinilai merupakan kalangan yang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Ketua dewan komisioner OJK, Muliawan D. Hadad dalam Majalah Edukasi Konsumen Edisi-8 (2015) menyebutkan bahwa pelajar sangat perlu diberikan perhatian mengenai pengelolaan keuangan sebab, kelompok pelajar memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan inklusi keuangan Indonesia.

Namun tingkat literasi dan inklusi keuangan kalangan pelajar yang rendah menjadi permasalahan yang dapat menghambat usaha pemerintah dalam mengembangkan perekonomian melalui perbankan di Indonesia, terutama kalangan pelajar yang masih memiliki banyak keterbatasan. Pada survei khusus yang dilakukan OJK pada tahun 2013, menyebutkan hanya sekitar 44% pelajar dari total 38,8 juta orang memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah. Artinya kurang dari setengah dari jumlah pelajar Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan produk jasa keuangan khususnya perbankan. Selain itu permasalahan yang dihadapi pelajar juga terdapat pada tingkat literasi keuangan pelajar yang juga dinilai masih rendah yaitu sekitar 28,3%, angka ini dapat diartikan bahwa mayoritas pelajar masih belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam pengelolaan keuangan.

Faktor keterbatasan dalam segi ketersediaan informasi dan layanan bagi kalangan pelajar merupakan hal yang menurut Lembaga Penjamin Simpanan

Ulfa Septyaningsih, 2016
DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(LPS) sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya pelajar pengguna layanan jasa keuangan formal di dibandingkan beberapa negara lainnya di ASEAN, dimana kepemilikan rekening pelajar Indonesia hanya sekitar 19,6%. Jumlah tersebut masih dibawah negara ASEAN lain seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Malaysia memiliki total kepemilikan rekening sebesar 66,2%, sementara Thailand 72,7%, Filipina, Singapura sebesar 98,2%. Bahkan India dan Tiongkokpun memiliki presentase yang lebih tinggi yaitu 35,2% dan 63,8%.

Rendahnya kepemilikan rekening pelajar Indonesia tersebut dapat menjadi acuan bahwa pelajar Indonesia masih memiliki minat menabung di Bank yang rendah. Secara sederhana menabung menurut KBBI merupakan kegiatan menyimpan uang. Sementara untuk kegiatan menabung di bank, individu memerlukan adanya keinginan dari dalam dirinya untuk menyetor dan menyimpan uangnya di bank. Keinginan dari dalam diri individu yaitu pelajar merupakan sebuah perilaku kecenderungan yang dapat mendorongnya untuk melakukan sebuah perilaku, sehingga untuk menstimulus perilaku pelajar perlu dilakukan sebuah dorongan yang dapat meningkatkan minat pelajar dalam kegiatan menabung. Minat sendiri merupakan niat individu untuk melakukan sebuah kegiatan pada kesempatan mendatang.

Pemberian edukasi kepada kalangan pelajar merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk menstimulus minat pelajar dalam kegiatan menabung di bank. Berdasarkan fakta yang terjadi, diharapkan program edukasi konsumen sebagai salah satu cara dalam proses perubahan sikap dan pengembangan minat pelajar yang tepat dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sebagai usaha pemerintah dalam pengembangan perekonomian nasional. Harapan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Les Robinson (2002) yang menyebutkan bahwa edukasi merupakan cara yang paling tepat untuk merubah perilaku sosial konsumen. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dilard dan Jhonson (2015) juga menyatakan bahwa minat seseorang dalam menggunakan suatu produk dapat dilakukan melalui program edukasi konsumen.

Menabung seharusnya dapat diperkenalkan sejak dini, sebab kegiatan menabung dapat dijadikan suatu proses dalam perubahan sikap anak kearah yang

lebih positif yaitu kemampuannya dalam mengelola sumber keuangannya dimasa depan. Maka, keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak-anak seharusnya dapat merubah sikap dan cara pandang mereka agar gemar menabung sejak dini. Karena berdasarkan survei National CPA Financial Literacy Commission pada Majalah Harian Ekonomi Neraca (2014) menyebutkan, faktor yang menyebabkan pelajar berasumsi bahwa kegiatan menabung merupakan kegiatan yang kurang menarik. Asumsi tersebut diakibatkan oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung dalam pemberian informasi keuangan, padahal sebanyak 68% orang tua mengaku memiliki pengetahuan mengenai keuangan, karena pada dasarnya individu ketika akan melakukan sebuah perilaku yang terlebih dahulu mempertimbangkan berbagai aspek.

Pelajar setingkat SMA yang dinilai telah cukup dewasa dalam menentukan antara baik dan buruk, serta dapat mempertimbangkan manfaat dan tujuan dari menabung. Pada proses selanjutnya pelajar mulai mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang dinilai sesuai dengan kebutuhan maupun prinsip mereka. Apabila telah terpenuhi, kemudian pelajar dapat menilai, mencari dan menggunakan produk. Maka dapat dikatakan untuk merealisasikan suatu aktivitas menabung pelajar perlu mendapatkan dorongan terhadap minatnya untuk melakukan perilaku menabung. Menurut Ajzein dan Fishbein kemampuan yang kuat untuk melakukan suatu perilaku, dapat dijelaskan melalui konsep minat. Konsep tersebut diungkapkannya pada *theory of planned behavior* tahun 1998. Minat dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut untuk merealisasikan suatu perilaku.

Minat menurut Ajzein dan Fishbein (2010) ditentukan oleh tiga variabel yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam mengambil tindakan yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitide toward behavior*), norma subjektif (*subject norms*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor ini merupakan determinasi penentu minat yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada *theory of planned behavior*, dimana *attitide toward behavior* diartikan sebagai besaran perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek yang umumnya berupa tingkah laku. *Subject norms* diartikan sebagai persepsi individu

terhadap tekanan sosial untuk tidak melakukan atau melakukan tingkah laku tertentu. Sementara *perceived behavioral control* diartikan sebagai dorongan ataupun hambatan yang di persepsikan individu untuk menampilkan suatu tingkah laku. Minat merupakan prediktor yang baik dalam mempengaruhi berbagai macam tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat menabung pelajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mohammad Haghigi dkk. (2012) menunjukkan bahwa *theory of planned behavior* merupakan teori yang tepat digunakan dalam penelitian minat konsumen dan tiga variabel determinasi TPB dapat mempengaruhi minat konsumen secara positif dan signifikan.

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan minat menabung pelajar yaitu dengan meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan pada kalangan pelajar, OJK sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah membuat program-program yang diperuntukan bagi masyarakat Indonesia, tak terkecuali pelajar. Program-program tersebut diantaranya adalah program Laku Pandai, program Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar), dan program Jangkau Sinergi dan *Guideline* (Jaring). Masing-masing program OJK tersebut memiliki target masyarakat yang berbeda, hal tersebut merupakan hasil pengembangan produk sekaligus strategi yang dilakukan oleh OJK agar seluruh masyarakat Indonesia dapat mendapatkan program edukasi dengan baik dan sesuai kondisi sosialnya.

Salah satu produk hasil pengembangan OJK berdasarkan fakta tingkat inklusi dan literasi pelajar yang rendah juga sebagai usaha pemerintah dalam merubah sikap dan mengembangkan minat menabung pelajar adalah Produk Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar), tabungan SimPel adalah tabungan khusus untuk pelajar yang diterbitkan secara nasional oleh OJK yang bekerja sama dengan beberapa Bank Konvensional dan Bank Syariah yang ada di Indonesia. Delapan bank yang bekerja sama dengan OJK untuk menerbitkan produk tabungan SimPel diantaranya, Bank Mandiri, BNI, BRI, BCA, BTN, BJB, Bank Permata, dan Bank Jatim, selain itu sebanyak enam badan usaha syariaah juga ikut menerbitkan produk tabungan SimPel yaitu, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan Panin Syariah. Produk ini

merupakan tindakan konkrit yang dilakukan OJK untuk memberikan edukasi mengenai perbankan sejak dini yang menargetkan pelajar PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat, yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP sebagai nasabahnya (Generik Model Tabungan Siswa, 2015).

Beberapa bank yang telah disebutkan tadi, bekerja sama dalam mempromosikan produk tabungan di beberapa kota besar, salah satunya kota Bandung. Program edukasi konsumen di Kota Bandung ini dilakukan pada beberapa sekolah pada tingkat SD, SMP hingga SMA/MA yang ada di kota Bandung. Berikut sekolah tingkat SMP/MTs dan SMA/MA yang ikut terlibat dalam kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pihak terkait, pada Tabel 1.4 sebagai berikut.

Tabel 1. 4
Sekolah Penerima Program Edukasi Tabungan SimPel

No.	Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 7	Jl. Lengkong Kecil No.53, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261
2.	SMA Negeri 23	Jl. Malangbong Raya, Antapani Wetan, Antapani, Jawa Barat
3.	SMK Nasional Yayasan Nasional	Jl. Sadang Serang No. 17, Coblong, Jawa Barat 40134
4.	SMA Sumatra 40	Jl. Cihaurgeulis, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122
5.	SMP Angkasa	Jl Pajajaran 151, Kel.Husein Sastranegara, Kec.Cicendo, Jawa Barat 40174
6.	SMP Al Fallah	Jl. Cisitu Baru No. 52, Dago, Coblong, Jawa Barat 40135
7.	SMPK BPK Penabur	Jalan HOS Tjokroaminoto No.157, Bandung, Jawa Barat 40173
8.	MA Sirna Miskin	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 429 - 433, Kel. Kebonlega, Kec. Bojongloa Kidul, Jawa Barat 40235
9.	MTS Sirna Miskin	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 429 - 433, Kel. Kebonlega, Kec. Bojongloa Kidul, Jawa Barat 40235
10.	MAN 1 Bandung.	Jln. H.Alpi Cijerah No.40, Jawa Barat

Sumber: bca.co.id, 9 November 2015

Produk tabungan khusus pelajar ini memiliki persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan

Ulfa Septyaningsih, 2016

DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Produk ini merupakan bentuk konkrit pemasaran sosial yang dilakukan OJK untuk memberikan edukasi mengenai perbankan sejak dini yang menargetkan pelajar PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat, yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP sebagai nasabahnya. (Generik Model Tabungan Siswa, 2015).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara minat dan perilaku yang dikemukakan Ajzen dan Fishbein memunculkan dugaan bahwa hal-hal yang mempengaruhi perilaku menabung kemungkinan juga akan mempengaruhi minat menabung pelajar pada produk tabung SimPel. Dengan demikian, kita bisa mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung dengan didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dan kegiatan edukasi yang diberikan kepada pelajar. Selain itu, mengingat produk tabungan SimPel merupakan produk yang barusaja dibuat oleh OJK, kemungkinan para pelajar memiliki minat positif atau negatif terhadap produk tabungan merupakan hal yang menarik untuk diketahui. maka dapat diambil judul penelitian yaitu **Dampak Edukasi Konsumen dan Theory Of Planned Behavior dalam Meningkatkan Minat Menggunakan Produk Tabungan Sempel (Simpanan Pelajar), survei pada siswa-siswi MA Sirna Miskin Kota Bandung.**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa lembaga yang dibentuk pemerintah merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan perannya di masyarakat, tak terkecuali OJK. OJK merupakan lembaga yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat Indonesia sekaligus lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan produk perbankan yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Permasalahan literasi dan inklusi keuangan masyarakat ini berdampak mapada minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan yang dinilai masih terutama pada kalangan pelajar, sehingga dibutuhkan strategi daripihak terkait untuk dapat memperbaiki minat masyarakat terutama kalangan

Ulfa Septyaningsih, 2016

DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelajar dalam menggunakan produk perbankan khususnya produk tabungan. Pada perannya dalam meningkatkan minat pelajar untuk menggunakan produk perbankan, OJK menerbitkan produk tabungan khusus pelajar yaitu SimPel (Simpanan Pelajar) sebagai sarana edukasi konsumen guna menstimulus minat pelajar untuk menabung di bank. Kalangan pelajar merupakan kalangan yang dinilai strategis untuk menjadi target utama pemberian edukasi sebab pelajar dinilai memiliki potensi yang besar dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu kegiatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan minat pelajar untuk menggunakan produk perbankan khususnya produk tabungan SimPel melalui edukasi yang diberikan.

Maka permasalahan pokok penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh atau dampak edukasi konsumen pada minat pelajar dalam menggunakan produk tabungan SimPel, yang pengukuran minatnya menggunakan tiga faktor determinasi dari *theory of planned behavior*. Untuk lebih memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam bentuk sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi edukasi konsumen yang di lakukan OJK kepada siswa-siswi MA Sirna Miskin ?
2. Apakah edukasi konsumen dapat berpengaruh terhadap minat pelajar menggunakan produk Tabungan SimPel ?
3. Apakah *attitide toward behavior, subject norms* dan *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap minat pelajar menggunakan produk Tabungan SimPel ?
4. Faktor apa yang paling mempengaruhi minat menabung pelajar untuk menggunakan produk Tabungan SimPel ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi edukasi konsumen yang di lakukan OJK kepada siswa-siswi MA Sirna Miskin.

Ulfa Septyaningsih, 2016

DAMPAK EDUKASI KONSUMEN DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGGUNAKAN PRODUK TABUNGAN SIMPEL (SIMPANAN PELAJAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui pengaruh edukasi konsumen terhadap minat pelajar menggunakan produk Tabungan SimPel.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *attitide toward behavior*, *subject norms* dan *perceived behavioral control* terhadap minat pelajar menggunakan produk Tabungan SimPel.
4. Untuk mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi minat menabung pelajar untuk menggunakan produk Tabungan SimPel.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada proses pelaksanaan penelitian ini, diharapkan agar setelah penelitian ini dapat memberikan manfaat dari berbagai segi aspek diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengembangan kegiatan edukasi yang dilakukan pihak terkait kepada konsumen. Hasil pengukuran *theory of planned behavior* diharapkan dapat menggambarkan karakteristik dan tipe konsumen dalam menentukan minatnya dalam menggunakan produk tabungan SimPel.

1.4.2 Manfaat Praktik

Manfaat praktik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pelajar, khususnya bagi pelajar yang telah mendapatkan dan ikut terlibat dalam kegiatan edukasi konsumen yang diselenggarakan OJK dan bank, diharapkan dapat memberikan pedoman pada lingkungannya dalam kegiatan menabung di bank serta dapat menjadi pelopor dalam menggunakan produk tabungan SimPel.
- b. Bagi pihak terkait, pihak terkait merupakan pihak-pihak yang menyelenggarakan kegiatan edukasi konsumen, yaitu kerjasama OJK dan bank, dimana dapat memberikan informasi-informasi penting kepada pelajar tentang

keuntungan, kelebihan dan manfaat menabung di bank sejak dini bagi masa depannya.

- c. Bagi pembaca, dapat dijadikan wawasan dalam keseharian bahwa kegiatan menabung merupakan kegiatan yang sangat penting dipraktekkan sejak dini, sebab dapat memberikan dampak yang positif di masa depan.
- d. Bagi penulis, untuk dijadikan bahan pedoman dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya, selain itu dapat bermanfaat bagi sikap keseharian kita dalam memutuskan untuk menggunakan produk tabungan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dipaparkan melalui empat sisi yaitu dari segi teori, dari segi kebijakan, dari segi praktik dan dari segi isu dan aksi sosial.

BAB 2 : Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini akan dipaparkan mengenai sejarah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan hasil analisis data yang mencakup hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas.

BAB 4 : Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan ini akan dipaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut meliputi dua hal utama yaitu, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 5 : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut